



Compiled by

Research Team

+62 21 2555 6138 Ext. 8304
research@phintracosekuritas.com

GLOBAL MARKET REVIEW

Indeks di Wall Street ditutup melemah pada perdagangan Kamis (26/3). Indeks melemah setelah Presiden Trump mengatakan AS tidak yakin apakah mampu atau bersedia membuat kesepakatan damai dengan Iran. Harga minyak kembali menguat seiring dengan ketidakjelasan upaya negosiasi yang dilakukan AS-Iran. Dalam rapat Kabinet, Trump mengatakan Iran memohon untuk membuat kesepakatan. Namun Trump memperpanjang penangguhan serangan AS terhadap infrastruktur energi Iran selama 10 hari. Trump juga menyatakan bahwa pembicaraan sedang berlangsung. Meskipun Iran sudah sering membantah adanya negosiasi.

Pasar terus menunjukkan pola perdagangan naik turun, karena investor membuat keputusan perdagangan berdasarkan berita yang kontras tentang konflik tersebut. Meskipun pelaku pasar sebagian besar berharap akan berakhirnya konflik, pesan yang beragam telah membebani sentimen. Hal ini karena pesan yang beragam tersebut mempengaruhi pergerakan harga minyak mentah, yang terkait erat dengan ekspektasi akan biaya energi yang dapat menimbulkan kenaikan inflasi. OECD memperingatkan percepatan kenaikan harga dan perlambatan pertumbuhan ekonomi jika harga energi meningkat lebih jauh akibat konflik yang berkepanjangan.

Harga minyak naik (26/3) setelah Iran mengisyaratkan tidak berniat mengadakan pembicaraan langsung dengan AS, meskipun proposal AS sedang ditinjau oleh Iran. Beberapa kapal dari Tiongkok, India, Jepang, Turki dan Thailand diizinkan melewati Selat Hormuz oleh Iran. *U.S. 10-year Bond Yield* naik 9 bps ke level 4.424% (26/3). Harga emas *spot* melemah 2.7% di level US\$4,384/troy oz (26/3), akibat kenaikan Dolar AS.

Tabel 1. GLOBAL ECONOMIC RELEASED as of 26-03-2026

Released Data	Actual	Forecast	Previous
Japan Stock Investment by Foreigners (Mar/21)	¥-2,509.7 Bn	-	¥-1,772.6 Bn
Japan Foreign Bond Investment (Mar/21)	¥-635.3 Bn	-	¥-986.9 Bn
Germany GfK Consumer Confidence (Apr)	-28.0	-26.5	-24.8
Euro Area ECB General Council Meeting	-	-	-
Euro Area ECB Guindos Speech	-	-	-
Euro Area M3 Money Supply YoY (Feb)	3%	3.3%	3.3%
U.S. Initial Jobless Claims (Mar/21)	210K	210K	205K
U.S. Continuing Jobless Claims (Mar/14)	1,819K	1,850K	1,851K

Source : tradingeconomics.com

Tabel 2. GLOBAL MACROECONOMICS as of 27-03-2026

Released Data	Date	Forecast	Previous
Indonesia M2 Money Supply YoY (Feb)	27-Mar-26	-	10.0%
China Industrial Profits (YTD) YoY (Feb)	27-Mar-26	0.9%	0.6%
China Current Account Final (Q4)	27-Mar-26	\$242.1 Bn	\$198.7 Bn
United Kingdom Retail Sales MoM (Feb)	27-Mar-26	-0.8%	1.8%
United Kingdom Retail Sales YoY (Feb)	27-Mar-26	2.1%	4.5%
Euro Area ECB Consumer Inflation Expectations (Feb)	27-Mar-26	2.5%	2.6%
U.S. Michigan Consumer Sentiment Final (Mar)	27-Mar-26	54	56.6
U.S. Fed Daly Speech	27-Mar-26	-	-

Source : tradingeconomics.com

Global Indices as of 25-03-2026

	Last	Chg	% Chg
KLCI	1,710.89	-5.79	-0.34%
STI	4,894.04	-10.50	-0.21%
SSEC	3,889.08	-42.75	-1.09%
HSI	24,856.43	-479.52	-1.89%
Nikkei	53,603.65	-145.97	-0.27%
CAC 40	7,769.31	-77.24	-0.98%
DAX	22,612.97	-344.11	-1.50%
FTSE	9,972.17	-134.67	-1.33%
DJIA	45,960.11	-469.38	-1.01%
S&P 500	6,477.16	-114.74	-1.74%
Nasdaq	21,408.08	-521.74	-2.38%

Source : idx.co.id | CNBC

Commodities - current price

	Last	Chg	% Chg
Oil Crude	93.42	-1.06	-1.12%
Oil Brent	106.57	-1.44	-1.33%
Nat. Gas	2.97	-0.03	-1.13%
Gold	4,394.68	18.57	0.42%
Silver	68.35	0.29	0.42%
Coal	142.00	4.45	3.24%
Tin	44,125.00	-693.00	-1.55%
Nickel	17,165.00	-180.00	-1.04%
CPO KLCE	4,484.00	4.00	0.09%

Source : Bloomberg | CNBC | tradingeconomics.com

Currencies - current level

	Last	Chg	% Chg
USD/IDR	16,932.10	-0.10	0.00%
EUR/USD	1.15	-0.00	0.00%
USD/JPY	159.70	-0.11	-0.07%

Source : Bloomberg | CNBC

Global Upcoming Released

	Date
European Council	2026
OPEC	2026
G-20	2026
G-7	2026
IMF	2026

Source : tradingeconomics.com

JAKARTA COMPOSITE INDEX - Daily Chart



DOMESTIC MARKET REVIEW

[Resistance : 7300] [Pivot : 7200] [Support : 7050]

IHSG ditutup melemah di level 7,164.09 (-1.89%) pada perdagangan Kamis (26/3), setelah membukukan kenaikan cukup signifikan sehari sebelumnya. Pelemahan IHSG antara lain disebabkan oleh *profit taking* di tengah ketidakpastian adanya negosiasi untuk gencatan senjata antara AS dan Iran. Indeks di bursa Asia ditutup *mixed* di tengah kesulitan memahami pernyataan yang kontradiktif antara AS dan Iran selama 48 jam terakhir mengenai status perundingan perdamaian.

Rupiah ditutup menguat di level Rp16,904/US\$ di pasar *spot* (26/3), berbanding terbalik dengan mayoritas mata uang di Asia. Sementara itu sektor energi mengalami koreksi terbesar, sedangkan sektor transportasi menjadi satu-satunya sektor yang menguat. Secara teknikal, meskipun IHSG ditutup melemah namun histogram negatif *MACD* berlanjut menyempit dan *Stochastic RSI* mengarah di *pivot area*. IHSG masih bertahan di atas *MA5*. Diperkirakan IHSG bergerak *sideways* pada kisaran level 7050-7250.

Menteri Keuangan menambah penempatan dana pemerintah senilai Rp100 triliun ke perbankan untuk menjaga likuiditas di tengah kenaikan yield obligasi pemerintah Indonesia. Sehingga total dana pemerintah yang ditempatkan di perbankan mencapai sekitar Rp300 triliun. Namun penempatan dana ini dengan skema yang lebih fleksibel dan bisa ditarik kembali kapan saja. Sementara itu Pemerintah berencana menerapkan WFH untuk ASN dan masih berupa imbauan bagi swasta. Upaya ini dilakukan untuk menghemat konsumsi BBM. Pemerintah akan segera mengumumkan rincian pelaksanaannya.

Top picks (27/3): JPFA, MDKA, UNTR, MAIN dan AADI.

POINTS OF INTEREST

- Indeks di Wall Street ditutup melemah pada Kamis (26/3).
- Pernyataan yang kontradiktif antara AS dan Iran membebani sentimen.
- Trump memperpanjang penangguhan serangan AS terhadap infrastruktur energi Iran selama 10 hari.
- Harga minyak naik (26/3) setelah Iran mengisyaratkan tidak berniat mengadakan pembicaraan langsung dengan AS.
- *U.S. 10-year Bond Yield* naik 9 bps ke level 4.424% (26/3).
- Harga emas *spot* melemah 2.7% di level US\$4,384/*troy oz* (26/3).
- Menteri Keuangan menambah penempatan dana pemerintah senilai Rp100 triliun ke perbankan untuk menjaga likuiditas.
- Diperkirakan IHSG bergerak *sideways* pada kisaran level 7050-7250.
- *Top picks* (27/3): JPFA, MDKA, UNTR, MAIN dan AADI.

JCI Statistics as of 26-03-2026

7164.091	-1.890%
	-138.030
	Value
%Weekly	-1.89%
%Monthly	-13.01%
%YTD	-17.15%

T. Vol (Shares)	29.62 B
T. Val (Rp)	32.33 T
F. Net (Rp)	-20.71 T
2026 F. Net (Rp)	-29.12 T
Market Cap. (Rp)	12,594 T

2026 Lo/Hi	7022.29 / 9134.70
Resistance	7300
Pivot Point	7200
Support	7050

Source : IDX | Phintraco Sekuritas Research

ISSI Statistics as of 26-03-2026

251.517	-2.407%
	-6.204

Source : IDX | Phintraco Sekuritas Research

Domestic Macroeconomics

	Value
GDP (Q4-2025) (YoY)	5.39%
Export Growth (YoY) - Jan'26	3.39%
Import Growth (YoY) - Jan'26	18.21%
BI Rate - Mar'26	4.75%
Inflation Rate - Feb'26 (MoM)	0.68%
Inflation Rate - Feb'26 (YoY)	4.76%
LPS - Bank Umum (Rp)	3.75%
LPS - Bank Umum (USD)	2.25%
LPS - BPR	6.25%

Source : BI | BPS | IDX

Domestic Upcoming Released

	Date
GDP	02-May-26
Export Import	01-Apr-26
Inflation	01-Apr-26
Interest Rate	22-Apr-26
Foreign Reserved	08-Apr-26
Trade Balance	01-Apr-26

Source : BI | BPS

MARKET NEWS

SCMA PT Surya Citra Media Tbk

PT Surya Citra Media Tbk (SCMA) mencatat laba bersih sebesar Rp771.02 miliar pada 2025, tumbuh 29.61% dibandingkan tahun sebelumnya Rp594.85 miliar. Kenaikan laba didorong oleh efisiensi biaya, terutama penurunan beban program, siaran, dan operasional, meskipun pendapatan turun 2.41% menjadi Rp6.88 triliun. Laba usaha meningkat signifikan menjadi Rp893.87 miliar, sementara laba tahun berjalan mencapai Rp729.3 miliar. Di sisi neraca, total aset, liabilitas, dan ekuitas mengalami penurunan. Secara keseluruhan, kinerja SCMA menunjukkan peningkatan profitabilitas di tengah tekanan pendapatan.

HEAL PT Medikaloka Hermina Tbk

PT Medikaloka Hermina Tbk (HEAL), bagian dari Grup Astra, mencatat laba bersih sebesar Rp429.55 miliar pada 2025, turun 19.85% dari Rp535.94 miliar tahun sebelumnya. Penurunan ini terjadi meski pendapatan meningkat 6.26% menjadi Rp7.13 triliun. Tekanan utama berasal dari kenaikan beban pokok pendapatan dan biaya operasional, termasuk beban bunga yang meningkat signifikan. Akibatnya, laba kotor dan laba usaha mengalami penurunan. Meski profitabilitas tertekan, perusahaan masih mencatat pertumbuhan aset dan ekuitas, menunjukkan fundamental yang tetap cukup solid di tengah kenaikan biaya.

INCO PT Vale Indonesia Tbk

PT Vale Indonesia Tbk (INCO) menarik fasilitas kredit bergulir berbasis keberlanjutan senilai US\$500 juta dengan opsi tambahan (*greenshoe*) hingga US\$250 juta dari sejumlah bank internasional. Pinjaman berdurasi 24 bulan dengan opsi perpanjangan 12 bulan ini akan digunakan untuk kebutuhan umum korporasi, termasuk belanja modal dan modal kerja. Dana tersebut difokuskan untuk mendukung proyek pengembangan tambang dan fasilitas pengolahan nikel yang tengah berjalan. Manajemen menilai fasilitas ini memberikan kepastian pendanaan agar proyek strategis dapat diselesaikan tepat waktu atau bahkan lebih cepat.

PTRO PT Petrosea Tbk

PT Petrosea Tbk (PTRO) memperoleh kontrak pekerjaan Onshore LNG Perimeter Construction Works senilai sekitar Rp989 miliar dari INPEX Masela Ltd untuk proyek Lapangan Abadi di Blok Masela. Kontrak ditandatangani pada 2 Maret 2026 melalui konsorsium bersama PT Enviromate Technology International dan PT Nindya Karya, dengan porsi Petrosea sebesar 36%. Proyek berdurasi 36 bulan ini mencakup pembangunan infrastruktur seperti pagar perimeter, jalan, dan relokasi jaringan listrik. Kontrak ini memperkuat posisi Petrosea dalam proyek LNG strategis nasional yang berkontribusi pada ketahanan energi Indonesia.

OMED PT Jayamas Medica Industri Tbk

PT Jayamas Medica Industri Tbk (OMED) mencatat kinerja positif sepanjang 2025 dengan penjualan bersih mencapai sekitar Rp2.06 triliun, naik sekitar 9.5% secara tahunan. Pertumbuhan ini ditopang segmen produk medis sekali pakai, perawatan luka, dan diagnostik. Laba bersih meningkat 14.07% menjadi Rp366.9 miliar seiring kenaikan laba bruto yang tumbuh lebih tinggi dibandingkan beban pokok penjualan. Meski beban usaha ikut naik, perusahaan tetap mampu menjaga margin dan profitabilitas. Secara keseluruhan, kinerja ini mencerminkan permintaan produk kesehatan yang kuat serta efektivitas strategi operasional dan efisiensi biaya.

CA Reminder

Tender Offer	Price	Start Offering	End Offering	Payment Date
ASLI	Rp204	5-Mar-26	3-Apr-26	15-Apr-26
LAPD	Rp51	28-Feb-25	29-Mar-26	10-Apr-26
Cash Dividend	Dividend	Cum Date	Ex Date	Payment Date
BBCA	Rp281	27-Mar-26	30-Mar-26	8-Apr-26
RUPSLB				Date
ATIC				27-Mar-26

Source : KSEI

PHINTRACO SEKURITAS
Kantor Cabang & Mitra GI BEI



DISCLAIMER: The information on this document is provided for information purpose only. It does not constitute any offer, recommendation or solicitation to any person to enter into any transaction or adopt any trading or investment strategy, nor does it constitute any prediction of likely future movement in prices. Users of this document should seek advice regarding the appropriateness of investing in any securities, financial instruments or investment strategies referred to on this document and should understand that statements regarding future prospects may not be realized. Opinion, Projections and estimates are subject to change without notice. Phintraco Sekuritas is not an investment adviser, and is not purporting to provide you with investment advice. Phintraco Sekuritas accepts no liability whatsoever for any direct or consequential loss arising from the use of this report or its contents. This report may not be reproduced, distributed or published by any recipient for any purpose.